

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut peraturan Bapepam tahun 2016 menyatakan bahwa Perusahaan yang sudah go public mempunyai kewajiban salah satunya yaitu mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) serta laporan keuangan yang telah dibuat dengan standar akuntansi keuangan. Laporan independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari sesudah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menyikapi peraturan tersebut maka setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, jasa dan Lembaga keuangan (perbankan) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi suatu media yang dapat digunakan sebagai bahasa bisnis karena mencerminkan hasil akhir dari kinerja perusahaan. Adanya laporan keuangan dapat memberikan manfaat kepada pihak pemegang saham dalam mengetahui keuangan perusahaan maupun untuk mengambil keputusan. Apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu, maka dianggap memiliki nilai yang baik. Laporan keuangan perusahaan harus mempunyai kredibilitas yang baik, untuk mendapatkannya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen agar auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap informasi keuangan yang disajikan.

Informasi keuangan yang baik adalah informasi yang relevan dan akurat untuk membantu pengguna membuat keputusan. Agar relevan, informasi harus tepat waktu (*timeliness*). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan informasi keuangan tepat waktu agar mereka dapat



menggunakannya untuk membuat keputusan dalam tenggang waktu yang masih berlaku. Namun, hal yang menjadi kendala dalam penyajian laporan keuangan karena harus melalui proses audit akuntan publik terlebih dahulu.

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit ini akan berdampak pada proses pengumuman laporan keuangan kepada publik. Jika jangka waktu penerbitan dan pengumuman semakin lama, manfaat laporan keuangan akan berkurang. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme auditor. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, yang dikenal dengan *Audit Delay*.

Sutjipto, dkk., (2020) menjelaskan bahwa *audit delay* merupakan panjangnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dihitung dari berapa hari yang diperlukan dalam mendapatkan laporan audit sejak penutupan tahun buku laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh para investor ketika ingin melakukan investasi pada perusahaan tertentu, karena hal ini memberikan pengaruh pada kualitas perusahaan tersebut. Semakin lama terjadinya *audit delay* maka perusahaan akan semakin dirugikan karena akan menimbulkan kesan yang tidak baik di publik, perusahaan akan dianggap memiliki masalah yang menyebabkan penundaan publikasi laporan keuangan audit dan informasi yang diberikan akan berkurang manfaatnya karena dianggap sudah tidak relevan lagi bagi investor.

Sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terdapat dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep- /07-2004 Ketentuan II.6 berupa peringatan tertulis I hingga suspensi. sebesar Rp50.000.000 untuk perusahaan yang dikenai peringatan tertulis tambahan denda Rp150.000.000 untuk perusahaan yang dikenai peringatan



tertulis III. Sanksi suspensi dapat dicabut apabila perusahaan telah menyerahkan laporan keuangan dan telah membayar denda.

Berdasarkan peraturan yang telah ditentukan oleh BEI, batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal ini, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan paling lama adalah 3 (tiga) bulan setelah tanggal tutup buku perusahaan. Namun, adanya peraturan yang telah ditetapkan tidak membuat perusahaan menjadi terpacu untuk segera menyampaikan laporan keuangan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Dimana data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun ke tahun masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Mengalami *Audit Delay* Tahun 2022 – 2024

Tahun	Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan
2022	Laporan Keuangan Berakhir 31 Desember 2022	61
2023	Laporan Keuangan Berakhir 31 Desember 2023	137
2024	Laporan Keuangan Berakhir 31 Desember 2024	128

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 bisa dilihat bahwasanya masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya selama periode terbaru 3 tahun terakhir. Pada Tabel diatas juga terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sejak tahun 2022. Dimana pada

2022 terdapat 61 perusahaan, tahun 2023 terdapat 137 perusahaan, dan tahun 2024 terdapat 128 perusahaan. Berdasarkan pengumuman dari Bursa



Efek Indonesia untuk laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2024 terdapat 128 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan audit.

Berdasarkan fenomena tersebut penting untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, dimana pada penelitian ini difokuskan pada 3 variabel yakni reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan opini auditor. Reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay, sebagaimana teori yang dikemukakan Meini dan Nikmah (2022) bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, biasanya perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik terkenal yang memiliki reputasi baik. Perusahaan akan memilih jasa KAP yang berkualitas dan bereputasi baik agar menghasilkan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu, sehingga proses penyampaian informasi kepada para penggunaanya tidak tertunda atau kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* menjadi rendah.

Pentingnya suatu perusahaan dalam mempertimbangkan audit delay sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa agen (perusahaan) memiliki kewajiban memenuhi segala hal yang telah disepakati dalam kontrak dengan pihak principal (investor), dan prinsipal memiliki wewenang untuk mengambil keputusan. Ini berarti bahwa KAP yang memiliki reputasi baik dinilai dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas yang baik (Ichwan dan Fitriyana, 2022). Selain itu diperkuat dengan temuan Nugraheni dan Putri (2020) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti penggunaan Auditor yang memiliki reputasi yang tinggi akan mempersingkat *audit delay*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ulfa, dkk., (2022) yang membuktikan



reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Ichwan dan Fitriyana (2022) membuktikan bahwa reputasi auditor tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga terdapat *research gap* pada penelitian.

Selain reputasi auditor, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan Ningrum dan Ardini (2018) bahwa *audit delay* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki sumber informasi dan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Konsep dari teori keagenan adalah hubungan yang dimiliki antara principal dan agent. Teori agensi menyebutkan prinsipal dapat mengurangi risiko penyimpangan oleh agen dengan mengeluarkan biaya monitoring. Biaya audit adalah salah satu contoh dari biaya monitoring). Auditor sebagai pihak independen berperan untuk memverifikasi informasi dalam laporan keuangan sehingga informasi tersebut dapat meyakinkan bagi pemakai laporan keuangan berpendapat bahwa perusahaan besar lebih konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan auditan karena proses audit yang lebih cepat (Aprilia dan Cahyonowati, 2022).

Hal ini didukung dengan kajian empirik yang dilakukan Dinda, dkk., (2021) dan Hakim, dkk., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Ichwan dan Fitriyana (2022) menemukan bahwa ukuran

an tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga terdapat gap pada penelitian ini.



Kemudian faktor ketiga yang mempengaruhi audit delay yaitu opini audit, Menurut Siahaan & Andayani (2021) opini auditor adalah suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor perihal kewajaran laporan keuangan pada suatu perusahaan, dalam keseluruhan aspek material berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa pemilik telah memberikan wewenang/mendelegasikan tugas kepada manajemen (*agent*).

Penelitian terdahulu mengenai opini auditor terhadap audit delay yang dilakukan Ichwan & Fitriyana (2022); Sari & Sujana (2021) menunjukkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Ada perusahaan yang tidak menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabarburuk, sehingga penyimpanan laporan keuangannya akan diperlambat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu, dkk., (2024), menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, karena opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai berita buruk.

Pentingnya masalah *audit delay*, maka penelitian ini dilakukan pada yang unik. Sebagai perusahaan publik, bank diatur oleh undang-undang dan peraturan terkait bursa mengenai pelaporan keuangannya. Selain itu, bank juga harus tunduk pada peraturan dari bank sentral. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai *audit delay* pada sektor perbankan, karena sektor perbankan



kompleksitas industri yang tinggi. Kemudian bank memiliki regulasi yang kompleks serta sistem akuntansi dan persyaratan pelaporan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, beberapa emiten besar di sektor perbankan mampu mencatatkan

pertumbuhan laba bersih yang signifikan (www.kontan.co.id, 2018). Konsekuensinya, proses audit menjadi lebih kompleks pada perusahaan perbankan dari pada sektor lainnya. Namun, hingga saat ini masih saja perusahaan sektor perbankan mengalami audit delay cukup panjang hingga melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dengan memilih judul : Pengaruh Analisis Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan periode 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2022-2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2022-2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2022-2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :



menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* Pada Perbankan Periode 2022-2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2022-2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2022-2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang auditing yang berhubungan dengan *audit delay*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan opini auditor
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta referensi bagi pembaca yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel yang terkait dengan penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan reputasi auditor serta melaksanakan kegiatan auditing secara tepat waktu.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi karena dapat menjadi gambaran tentang kondisi perusahaan perbankan terkait laporan keuangan.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun guna mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, yang terdiri atas enam bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua tinjauan pustaka menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan variabel penelitian meliputi *theory signalling*, pengertian auditing, jenis-jenis audit, laporan keuangan, pengertian reputasi auditor, pengertian ukuran perusahaan, pengertian opini auditor, dan pengertian *audit delay*, serta hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab keempat metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab kelima hasil dan pembahasan penelitian menjelaskan hasil dari penelitian (deskripsi data), pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling Theory* (Teori signal) kemudian dikembangkan oleh Ross tahun 1977 yaitu adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poor informed*). Pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Purba, 2023:34).

Menurut Purba (2023:35) bahwa *signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori signalling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus dapat ditangkap pasar dengan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman akan meningkatkan nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.



Subroto & Endaryanti (2023:36) mengemukakan bahwa teori sinyal pada dasarnya berkaitan dengan pengurangan perbedaan informasi antara dua pihak. Secara khusus, sinyal dipahami sebagai aktivitas atau atribut pribadi di pasar yang secara sengaja atau tidak disengaja, mengubah keyakinan, atau menyampaikan informasi kepada pribadi lain di pasar. Teori sinyal mengemukakan mekanisme transfer informasi kepada pihak lain dengan sasaran menyelesaikan perbedaan informasi. Teori sinyal meyakini bahwa informasi mengenai kesehatan keuangan suatu entitas tidak tersedia bagi semua pihak di pasar pada saat yang bersamaan.

Putri & Trisnawati (2024) berpendapat bahwa teori sinyal menekankan pentingnya informasi terkait perusahaan yang dibutuhkan oleh para stakeholder. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberikan informasi keuangan yang wajar kepada pihak eksternal dimana hal itu dapat memberikan sinyal yang baik terhadap perusahaan, karena pihak eksternal dapat mengetahui prospek kerja di masa yang akan datang.

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.



2.1.2 Pengertian Auditing

Secara etimologi kata auditing bermula pada pertengahan abad ke-19 berbahasa Latin “*audere*” yang berarti “mendengar”. Sedangkan orang yang memeriksa laporan keuangan tersebut disebut “auditor”. Pada umumnya, publik mengasumsikan auditing (pemeriksaan akuntan) terdiri dari rangkaian prosedur, metode dan teknik. Auditing tidak lebih luas dari suatu cara untuk melaksanakan pemeriksaan dengan penjelasan, uraian, rekonsiliasi, dan argumentasi. Dalam perkembangannya, auditing menjadi hal yang penting bagi perusahaan dalam hal jaminan kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Auditing menjadi ilmu yang dipakai untuk proses pemeriksaan laporan keuangan dan kewajaran laporan keuangan.

Auditing adalah proses yang sistematis dalam menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi mencakup berbagai tindakan dan kejadian ekonomi dalam upaya menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Rahmatika dan Yunita, 2021:2). Menurut *American Accounting Association* (AAA), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditing atau audit (pemeriksaan) dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, obyektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor.

a adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah <an atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah dan diterima (Koerniawan, 2021:8).



Sukrisno Agus dalam Handayani, dkk., (2022:362) menyatakan bahwa auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditing dilakukan oleh seorang auditor yang bertugas mengaudit entitas pada umumnya diklasifikasikan kedalam tiga kelompok antara lain (Oktiawati, 2022:9):

1. Auditor Intern, Auditor yang merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit dan Auditor yang bertugas pada suatu entitas perusahaan yang melakukan audit untuk kepentingan management agar kegiatan operasional berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) atau kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
2. Auditor Independen, Auditor yang bertugas memeriksa (audit) suatu atau beberapa perusahaan yang menggunakan jasanya. Auditor ini mempunyai sikap independen karena tidak terikat dengan suatu entitas dalam melakukan jasa audit maupun jasa konsultasi.
3. Auditor Eksternal, Auditor independen adalah praktisi individual atau anggota KAP yang memberikan jasa profesional pada klien.
4. Auditor Pemerintah, Auditor yang bekerja pada kantor pemerintah dan tugasnya mengaudit instansi pemerintah Auditor ini adalah BPKP (Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) serta Auditor Internal maupun External Pemerintah.



enurut Hartoko (2019:1) Auditing adalah suatu proses pengujian untuk
 ikan dan memastikan bahwa pos-pos Laporan Posisi Keuangan/Neraca
 i-rekening yang terdapat dalam laporan posisi keuangan) dan pos-pos

laba rugi (rekening-rekening yang terdapat dalam laporan laba rugi) adalah benar, dengan atau tanpa melalui jurnal koreksi audit dan didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan sebagai Kertas Kerja Audit. Oleh karena itu, dalam auditing perlunya dilakukan pengujian atas saldo-saldo yang terdapat dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh entitas, untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut sudah benar. Karena paling mudah bagi entitas untuk mencantumkan angka-angka dalam laporan keuangan sehingga terlihat entitas tersebut mempunyai *performance* yang baik, yang membuat entitas mempunyai nilai jual yang sangat tinggi, dan tugas auditor adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tersebut adalah memang sudah benar.

2.1.3 Jenis-Jenis Audit

Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang yang berkompeten dan independen untuk dapat mengumpulkan, mengevaluasi bukti mengenai laporan keuangan dan untuk menyampaikan pendapat mengenai laporan keuangan secara kritis dan objektif. Menurut Arens, dkk., dalam (Oktiawati, 2022:6), terdapat 3 jenis audit yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Audit laporan keuangan

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam menentukan tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan, auditor perlu melaksanakan serangkaian uji yang tepat untuk menentukan apakah terdapat error atau misstatement lainnya yang bersifat material dalam laporan keuangan. Hasil dari audit laporan keuangan berupa laporan audit yang berisi opini audit atas laporan keuangan.



2. Audit operasional

Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari bagian-bagian dari prosedur dan metode kegiatan operasional perusahaan. Dalam audit operasional, pelaksanaan review tidak terbatas hanya pada akuntansi, tetapi juga dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan bagian-bagian lainnya yang sesuai dengan kualifikasi auditor. Berbeda dengan jenis audit lainnya, kriteria Auditing yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit operasional merupakan suatu hal yang bersifat subjektif sehingga audit operasional cenderung tergolong sebagai konsultasi manajemen. Hasil dari audit operasional biasanya berupa pernyataan mengenai efektivitas dan efisiensi operasi atau sejumlah rekomendasi kepada manajemen untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

3. Audit kepatuhan

Tujuan audit kepatuhan adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, kebijakan, dan regulasi yang telah ditetapkan oleh badan/otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit kepatuhan biasanya berupa pernyataan temuan atau tingkat kepatuhan dan dilaporkan kepada pihak tertentu dalam unit organisasi yang diaudit.

Dalam praktiknya, audit tidak hanya terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga mencakup aspek kepatuhan, operasional, kinerja, hingga sistem informasi. Oleh karena itu, audit memiliki berbagai jenis yang disesuaikan dengan tujuan, ruang lingkup, serta kebutuhan organisasi. Sedangkan menurut Jumaiyah (2022:8) jenis-jenis audit dapat ditinjau berdasarkan luasnya

dan jenis pemeriksaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :



1. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit dibedakan menjadi :

a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dibedakan menjadi :

a. Management Audit (Operational Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui kegiatan tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

b. Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)

Pemeriksaan ketaatan yang dilakukan untuk mengetahui perusahaan sudah menaati peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak eksternal.

c. Pemeriksaan Intern (Internal Audit)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan kebijakan manajemen yang telah ditentukan.



Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data finansialnya dengan menggunakan *Electronic Data Processing* (EDP)

System. Terdapat dua metode yang bisa dilakukan auditor, yaitu *Audit Around The Computer* dan *Audit Through The Computer*. Dalam *Audit Around The Computer* hanya dapat memeriksa input dan output dari EDP System tanpa melakukan tes terhadap proses dalam EDP System tersebut. Sedangkan *Audit Through The Computer* digunakan untuk pengetesan input dan output dengan menggunakan *Generalized Audit Software*, ACL dan lain-lain, dan memasukkan dummy data (data palsu) untuk mengetahui data tersebut diproses sesuai dengan sistem yang seharusnya.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan akuntansi disiapkan setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting kedalam buku besar (*ledger*). Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2021:3). Laporan keuangan adalah laporan yang berisi data transaksi keuangan



perusahaan pada periode tertentu. Dimana laporan tersebut harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan sebagai pembahasan evaluasi untuk perkembangan usaha ke depan. Adapun jenis-jenis dari laporan keuangan antara lain :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan perusahaan secara mendetail. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan, sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan laba rugi, para *stakeholder* bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga, laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau yang biasa disebut dengan *cashflow* ini sendiri dapat diartikan sebagai catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini akan sangat berguna ketika akan mengevaluasi struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas), serta aktiva bersih perusahaan. Laporan arus kas juga harus dibuat oleh akuntan atau bagian finance. Setelah itu, diserahkan kepada pihak *stakeholder* agar ditindaklanjuti untuk memastikan semua pos pengeluaran dan pemasukan berjalan dengan baik

3. Laporan Perubahan Modal



an perubahan modal atau ekuitas adalah salah satu jenis laporan gan yang penting terutama untuk perusahaan publik. Tujuan atannya adalah agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan

maupun penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu untuk dianut. Tujuan dari dibentuknya laporan perubahan modal, yakni memberi laporan mengenai perubahan modal kerja dan membuat ikhtisar dari investasi dan dana yang dihasilkan di dalam suatu periode serta aktiva pembayaran.

4. Laporan Neraca

Laporan neraca atau *balance sheet* biasanya terdapat beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Dalam penerapannya, laporan neraca terdapat dua macam, yaitu bentuk staffel atau vertikal dan bentuk skontro atau horizontal. Pada hakikatnya, laporan neraca adalah gabungan dari segala laporan keuangan. Ini juga dibuat dalam waktu tertentu yang normalnya adalah satu tahun sekali. Tujuannya adalah untuk menentukan langkah terkait finansial di tahun selanjutnya. Laporan neraca merupakan laporan keuangan yang sangat penting karena dalam laporan ini terdapat segala informasi terkait siapa pemegang saham dari suatu perusahaan, siapa kreditur yang ada, peraturan pemerintah yang ada, dan berbagai kebijakan lainnya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengacu pada informasi tambahan yang membantu menjelaskan bagaimana perusahaan sampai pada angka laporan keuangannya. Catatan ini juga membantu menjelaskan penyimpangan atau anggapan inkonsistensi dalam metodologi akun dari tahun ke tahun. Catatan atas laporan keuangan bukanlah hal yang wajib, hanya untuk memberikan kejelasan kepada mereka yang membutuhkannya, tanpa memiliki informasi

ditempatkan di kolom pernyataan. Namun demikian, informasi yang terkandung dalam catatan atas laporan keuangan sering kali penting karena



dapat mengungkapkan masalah mendasar terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, tujuan laporan keuangan disusun untuk mengetahui kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kinerja masa lalu (Hutabarat, 2021:10).

2.1.5 Pengertian Reputasi Auditor

Reputasi auditor menjadi hal yang penting dalam menilai kualitas, kapasitas, dan kekuatan laporan keuangan suatu perusahaan guna memperoleh atau mempertahankan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Menurut Damayanti (2022) reputasi auditor merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh auditor atas prestasi, performa, kinerja dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu dan dapat diandalkan kebenaran informasi yang tersajikan dalam laporan auditan. Apabila seorang auditor telah memiliki reputasi yang tinggi, maka tingkat kepercayaan terhadap kebenaran informasi dalam laporan keuangan auditan dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan auditan akan lebih besar.

Dengan menggunakan auditor yang memiliki kualitas yang baik akan dihasilkan oleh pihak pengguna laporan keuangan terutama pihak , bahwa perusahaan tersebut mempunyai informasi keuangan yang tidak tikan prospeknya di masa mendatang. Auditor yang bereputasi baik dapat



berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebenaran dan keakuratan informasi yang tersajikan dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Saputri, dkk., (2021) menemukan bahwa auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan kantor akuntan public universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4) karena memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian audit bisa tepat waktu. Selain itu, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

Reputasi auditor adalah sebuah pandangan masyarakat atas nama baik, prestasi, dan kepercayaan publik pada auditor. Kantor Akuntan Publik atau KAP yang bereputasi tinggi cenderung mampu mengungkapkan risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga menjadi informasi yang penting bagi perusahaan. Kantor akuntan publik yang tergabung dalam *Big Four* dipandang memiliki reputasi yang tinggi dan auditor *Big Four* dipandang memiliki reputasi yang baik serta keahlian dalam mengidentifikasi risiko. Adapun kategori ukuran Kantor Akuntan Publik yang diungkapkan oleh Arens, dkk., dalam (Hudayana, 2021) yakni :

1. Kantor Akuntan Publik Internasional *The Big Four*

Ada empat kantor akuntan publik terbesar yang disebut sebagai kantor akuntan publik internasional dan mempunyai julukan *the Big Four*. Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berikut beberapa KAP di Indonesia



berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu :

P Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young.

P Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.

- c. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
- d. KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper.

2. Kantor Akuntan Publik Nasional dan Regional

KAP ini memberikan persaingan langsung dengan KAP Big Four dalam hal menarik klien karena memberikan pelayanan yang sama dengan mereka. Selain itu mereka memiliki potensi internasional karena memiliki hubungan dengan KAP luar negeri. KAP nasional dan regional tergolong besar, namun masih lebih kecil dari KAP *Big Four*. Pada masa belakangan ini makin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga diwakili di Indonesia.

3. Kantor Akuntan Publik Lokal

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal. Beberapa diantaranya hanya melayani klien di dalam jangkauan areanya sedangkan untuk membuka cabang dilakukan di daerah lain. Kantor akuntan publik lokal juga bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam hal menarik klien baik dengan kantor akuntan publik internasional maupun nasional. Sebagian besar KAP lokal mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja profesional dalam satu kantor akuntan publik. KAP lokal memberikan jasanya bagi badan organisasi kecil, organisasi nirlaba, dan ada juga di antaranya melayani perusahaan *go public*.

Dengan adanya prestasi yang besar yang diperoleh oleh suatu KAP terhadap kinerja yang dilakukan dan dipercayai oleh publik, dapat meningkatkan nama besar atau reputasi KAP tersebut. KAP yang memiliki reputasi yang baik,

yg memiliki independensi yang tinggi. Para pengguna laporan keuangan n cenderung lebih menerima dengan baik akan laporan keuangan



tersebut jika laporan keuangan yang digunakan diperiksa dalam pengawasan auditor yang bereputasi (Simalango & Siagian, 2022).

Reputasi Auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dari keterlambatan penyajian laporan keuangan. Reputasi auditor merupakan penilaian, kepercayaan serta besarnya nama pada sebuah kantor akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan secara tepat dan independen. Semakin banyak hubungan kerjasama atau afiliasi dengan kantor akuntansi publik di luar negeri yang bertaraf internasional maka KAP tersebut memiliki kualitas yang efektif dan tinggi. Karakteristik dari kantor akuntan publik ini adalah adanya pengakuan internasional, pelatihan-pelatihan, dan peninjauan relevan yang dilakukan oleh para ahli di bidangnya (Silitonga dan Siagian, 2022).

Reputasi auditor merupakan kepercayaan publik yang dimiliki auditor atas nama besar yang dimilikinya. Menurut Effendi dan Tirtajaya (2022), reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* yang terdiri dari PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), Deloitte, dan KPMG diberikan nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang diaudit dengan jasa audit non-*Big Four* diberikan nilai 0.

2.1.6 Pengertian Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.

Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan



besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017:11).

Brigham dan Houston (2019:25) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat (Clarisa dan Pangarepan, 2019).

Ukuran perusahaan (*firm size*) sebagaimana dikemukakan oleh Jefri, dkk., (2022) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula. Kategori ukuran perusahaan sebagaimana diungkapkan oleh Badan Standarisasi Nasional dalam (Lasini, 2022:15) dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 3.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar) per tahun.



2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) dan kurang dari Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) termasuk tanah dan bangunan serta memiliki penghasilan Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) per tahun.

Adapun Hamdani dan Hartati (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dengan total asset/aktiva, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran dalam sebuah perusahaan yang akan dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Aset yang besar akan memperoleh modal yang akan ditanam semakin banyak, sehingga akan semakin banyak pula penjualan dan perputaran uang yang ditanam juga nantinya. Hal ini menyebabkan semakin banyak dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan dikenal masyarakat (Anggadi & Triyanto, 2022).

Selanjutnya Hasanah dan Putri (2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan



di tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya. Penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil

penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba.

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya entitas dapat ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan yang kemudian diubah menjadi logaritma natural. Logaritma natural total aset tujuannya untuk menyederhanakan jumlah aset yang ratusan miliar ataupun triliun tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya. Menurut Ananda, dkk., (2021) ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2.1.7 Pengertian Opini Auditor

Opini audit merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang auditor pada laporan keuangan yang telah diauditnya. Perusahaan yang diberikan *qualified opinion* cenderung memiliki audit delay yang lebih lama, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Pendapat *unqualified opinion* umumnya diberikan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI guna menunjang pelaporan hasil kinerja perusahaan.

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen

ran keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor pihak yang independen di dalam mengaudit laporan keuangan suatu



perusahaan publik memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya (Zulaikha, 2022).

Laporan audit atau opini audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Arif & Hikmah, 2023). Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan.

Pangestu, dkk., (2024) bahwa opini audit merupakan suatu bentuk pernyataan laporan keuangan yang diselesaikan auditor dalam melakukan audit. Opini audit juga bisa disebut sebagai penyimpangan argument oleh seorang auditor tentang kewajaran laporan keuangan auditan menurut prinsip yang dapat diterima secara umum. Opini auditor adalah suatu tanggung jawab akuntan publik untuk memberikan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen dan juga merupakan bagian tanggung jawab manajemen.

Opini audit adalah laporan yang diberikan sorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Agatha & Amiranto, 2024). Dalam menyatakan suatu opini, auditor harus menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah terbebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Apabila seorang auditor menemukan kejanggalan atau masalah dalam laporan keuangan suatu perusahaan maka auditor memerlukan waktu yang lebih



ak mencari bukti yang lengkap dan akurat yang akhirnya mempengaruhi ay. Jika tidak ada masalah dalam suatu laporan keuangan dan sesuai turan standar akuntansi maka opini audit akan lebih cepat dipublikasikan.

Menurut Sihite & Ramdani (2024) bahwa opini audit merupakan sebuah laporan auditor setelah melakukan pemeriksaan audit pada laporan keuangan. Auditor sebagai pihak independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran mengenai laporan keuangan yang diaudit. Indikator dalam penelitian ini, pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

2.1.8 Pengertian *Audit Delay*

Informasi keuangan yang baik adalah informasi yang relevan dan bermanfaat untuk membantu pengguna membuat keputusan. Agar relevan, informasi harus tepat waktu (*timeliness*). Oleh karena itu, sangat penting bagi pemakai untuk mendapatkan informasi keuangan tepat waktu agar mereka dapat menggunakannya untuk membuat keputusan dalam tenggat waktu yang masih berlaku. Namun, hal yang menjadi kendala dalam penyajian laporan keuangan karena harus melalui proses audit akuntan publik terlebih dahulu.

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit ini akan berdampak pada proses pengumuman laporan keuangan kepada publik. Jika jangka waktu penerbitan dan pengumuman semakin lama, manfaat laporan keuangan akan berkurang. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme auditor. Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan ialah *audit delay*. *Audit Delay* adalah rentangan waktu di antara tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal pengumuman laporan auditor independen (Dinda, dkk., 2021).



Ugraheni dan Putri (2020) berpendapat bahwa *audit delay* adalah waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk membuat hasil pemeriksaan dalam

bentuk laporan audit yang menjelaskan tentang prestasi atau pencapaian keuangan dari perusahaan tersebut. Waktu penyampaian laporan ini bisa diukur dengan tanggal laporan keuangan tahunan yang lama dengan laporan keuangan yang baru yang dikeluarkan oleh auditor.

Audit delay adalah ketepatan dalam suatu informasi yang mempengaruhi penilaian publik terhadap audit yang dilakukan, sorta mempengaruhi keputusan manajerial yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar (Pertiwi, 2019).

Alfiani dan Nurmala (2020) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan auditan oleh auditor dengan cara melihat selisih hari dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan auditan. Terdapat tiga kategori keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu :

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

Audit delay merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian audit yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang telah ditentukan oleh pihak BEI yang

kan Peraturan dari BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004 bahwa perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan audit tahunan selambat-lambatnya



pada akhir bulan ketiga atau selama 90 hari, apabila melebihi batas tersebut maka kondisi *audit delay* akan dialami oleh perusahaan (Saputra dan Agustin, 2021).

Sutjipto, dkk., (2020) mengungkapkan *audit delay* merupakan panjangnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dihitung dari berapa hari yang diperlukan dalam mendapatkan laporan audit sejak penutupan tahun buku laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh para investor ketika ingin melakukan investasi pada perusahaan tertentu, karena hal ini memberikan pengaruh pada kualitas perusahaan tersebut. Semakin lama terjadinya *audit delay* maka perusahaan akan semakin dirugikan karena akan menimbulkan kesan yang tidak baik di publik, perusahaan akan dianggap memiliki masalah yang menyebabkan penundaan publikasi laporan keuangan audit dan informasi yang diberikan akan berkurang manfaatnya karena dianggap sudah tidak relevan lagi bagi investor.

Audit delay ialah jangka waktu dalam melakukan penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit telah diterbitkan. Pengukuran *audit delay* dengan lamanya hari yang diperlukan dalam memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tertulis di laporan auditor independen. Waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan pada waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit. Adapun pengukuran *audit delay* dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Fairuzzaman, dkk., (2022) sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$



2.2.2. Penelitian Empirik

Penelitian empirik merupakan penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil yang relevan dan terkait dengan variabel penelitian. Adapun hasil

penelitian terdahulu yang telah dirangkum oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
Wuri, dkk., (2022)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Aprilia dan Cahyonowati (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	Regresi Linear Berganda	Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan subsequent event memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Di sisi lain, ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran kap, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Meini dan Nikmah (2022)	Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Perusahaan	PLS	Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor dan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Selanjutnya, <i>Audit delay</i> memiliki pengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitian ini juga tidak dapat membuktikan <i>audit delay</i> dapat menjadi pemediasi sebagian atau parsial antara opini auditor



Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
			terhadap biaya modal ekuitas.
Dinda, dkk., (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	Regresi Linear Berganda	Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Nugraheni dan Putri (2020)	Pengaruh Reputasi Auditor dan Rasio Dana Pemerintah terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Moderasi	Analisis Moderated Regression Analysis	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , begitu juga Rasio Dana Pemerintah berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> . Untuk pemoderasi menunjukkan bahwa ukuran perguruan tinggi memperlemah pengaruh positif reputasi auditor terhadap <i>audit delay</i> . Akan tetapi, ukuran perguruan tinggi memperkuat pengaruh positif dana pemerintah terhadap <i>audit delay</i> .
Ulfa, dkk., (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Ichwan dan t	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit</i>



Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
	pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia 2016-2021)		<i>delay</i> . Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Harahap (2023)	<i>Determinant of Audit Delay: Empirical Study of Companies in Indonesia</i>	Regresi Linear Berganda	Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi <i>audit delay</i> . Namun demikian, solvabilitas, opini audit, dan reputasi auditor terbukti tidak berpengaruh dengan <i>audit delay</i>
Ginting dan Hidayat (2019)	<i>The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup kecurangan laporan keuangan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun baik ukuran perusahaan maupun ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Phillips dan Sutandi (2022)	<i>Effects of Company Size, Profitability and Auditor's Reputation on Audit Delay and its Impact on Abnormal Return</i>	Regresi Linear Berganda	Studi ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan reputasi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap abnormal return pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2019.
	Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwas (1) reputasi KAP berpengaruh



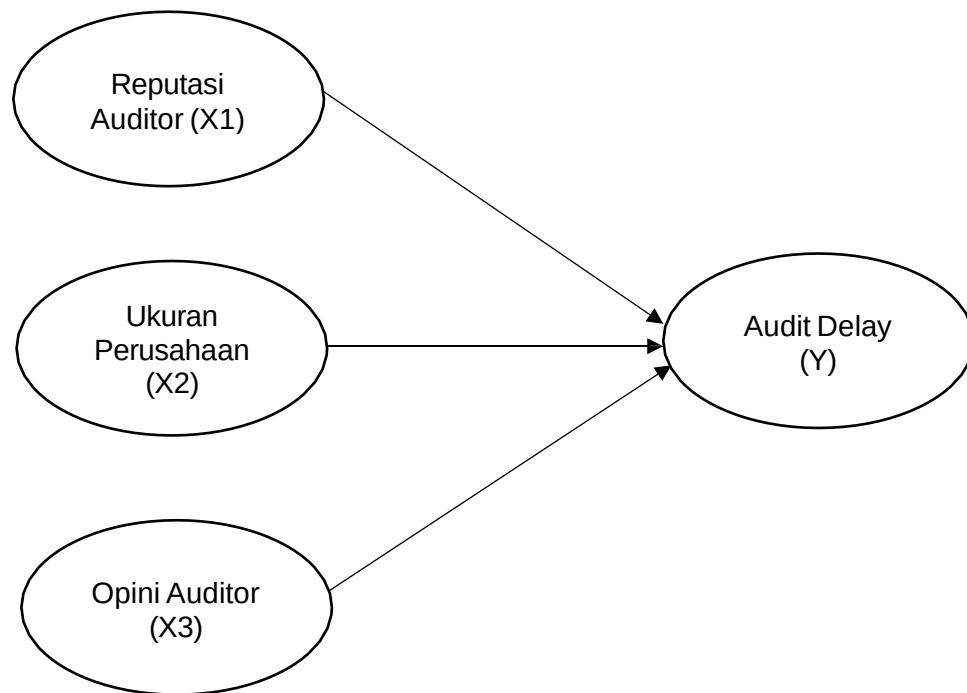
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
	Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017)		terhadap audit delay, (2) opini audit berpengaruh terhadap audit delay, (3) profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, dan (4) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
Agatha & Amiranto, (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay, variabel Opini Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh reputasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu reputasi auditor (X1), ukuran perusahaan (X2), opini auditor (X3), dan *audit delay* (Y). Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam model kerangka konseptual yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Teori sinyal berhubungan dengan reputasi auditor, karena teori ini dapat memberikan sinyal yang baik bagi pengguna laporan keuangan atau perusahaan yang ingin menggunakan KAP (Muchran et al., 2021). Informasi laporan keuangan yang terkandung dalam laporan bermanfaat bagi pemakainya, maka informasi yang disajikan harus akurat dan dapat diandalkan dalam mengambil keputusan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Big Four memiliki kualitas audit yang baik dan dapat di percaya di karenakan auditornya memiliki keahlian dalam memeriksa laporan keuangan. Keterkaitan dengan teori sinyal adalah bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor bereputasi (seperti Big Four) mengirimkan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan (investor, kreditor) poran keuangan tersebut memiliki kualitas tinggi dan dapat diandalkan, jditor tersebut dianggap kompeten dan profesional.



Menurut Damayanti (2022) reputasi auditor merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh auditor atas prestasi, performa, kinerja dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu dan dapat diandalkan kebenaran informasi yang tersajikan dalam laporan auditan. Reputasi auditor dianggap sangat berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, biasanya perusahaan menggunakan jasa KAP terkenal yang memiliki reputasi baik. Perusahaan akan memilih jasa KAP yang berkualitas dan bereputasi baik agar menghasilkan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu, sehingga proses penyampaian informasi kepada para penggunanya tidak tertunda atau kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* menjadi rendah (Meini dan Nikmah, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Putri (2020) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ulfa, dkk., (2022) yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian oleh Ichwan dan Fitriyana (2022) membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kaitan *signaling theory* dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin positif dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan sistem pengendalian intern yang baik untuk mempercepat pekerjaan auditor saat memeriksa akun tahunan. Semakin besar total aset maka semakin menarik daya tarik investasi bagi



investor (Nurrohimah & Muniroh, 2023). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay berdasarkan teori sinyal, meskipun hasil penelitian bervariasi. Teori sinyal menyatakan perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan audit karena dimonitor secara ketat oleh investor dan regulator, sehingga manajemen termotivasi untuk memberi sinyal positif melalui pelaporan tepat waktu.

Ukuran perusahaan menurut Clarisa dan Pangarepan (2019) merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Sedangkan *Audit delay* merupakan perbedaan antara tanggal pelaporan keuangan sampai dengan hari penerbitan laporan pemeriksaan audit. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki sumber informasi dan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Ningrum dan Ardini, 2018).

Hasil temuan penelitian oleh Dinda, dkk., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hakim, dkk., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak

ng temuan penelitian oleh Aprilia dan Cahyonowati (2022) yang
 can bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.



Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

2.4.3 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Hubungan opini audit dengan teori sinyal yaitu bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat. Menurut Arzaq et al., (2022) dalam teori signaling bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor akan menjadikan hal ini sebagai sinyal yang baik kepada para investor atau stakeholders. Dengan demikian perusahaan ingin segera memberikan pengumuman berupa sinyal baik ini dalam pelaporan laporan keuangan dan tentunya ini akan memperpendek waktu audit delay. Sementara apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka hal itu akan menjadi sinyal buruk oleh perusahaan kepada para investor dan stakeholder lainnya. Berdasarkan teori sinyal, pemberian opini audit menjadi petunjuk kepada semua pemegang saham dan investor bahwa laporan keuangan sudah disusun sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga menjadi sinyal *bad news* atau *good news* yang artinya hal tersebut mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada.

Perusahaan yang tidak menerima opini *standar unqualified opinion* diperkirakan memiliki *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima



opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit (Hamidah & Wahidahwati, 2020).

Opini auditor mempunyai hubungan negatif terhadap audit delay yang berarti apabila perusahaan mendapatkan unqualified opinion maka semakin singkat audit delay. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan mengalami audit delay yang semakin lama, karena auditor akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior atau staff teknis dan memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit lebih Panjang (Zulaikha, 2022). Penelitian yang dilakukan Ichwan & Fitriyana (2022); Sari & Sujana (2021) menunjukkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*





Optimized using
trial version
www.balesio.com